

# PENGARUH VALUE ADDED CAPITAL EMPLOYED (VACA), VALUE ADDED HUMAN CAPITAL (VAHU) STRUCTURAL CAPITAL VALUE ADDED (STVA) TERHADAP PROFITABILITAS DAN DAMPAKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA BANK NEGARA INDONESIA TAHUN 2018-2022)

Arvin Kusba Munawar<sup>1\*</sup>, Azhar affandi<sup>2</sup>, Atang Hermawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pascasarjana Universitas Pasundan

e-mail: [arvinkusba07@gmail.com](mailto:arvinkusba07@gmail.com)

## ARTICLE INFO

Received

Accepted

Published

**Keywords:** Job Satisfaction, Job Loyalty, Organizational Citizenship Behavior (OCB), and Employee Performance.

## ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Profitabilitas dan Dampaknya terhadap Nilai perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode dekriptif dan verifikatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas selanjutnya Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA), berpengaruh positif terhadap profitabilitas, selanjutnya *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif significant terhadap profitabilitas selanjutnya *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak berpengaruh significant terhadap Profitabilitas dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

## Introduction

Perbankan Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga perekonomian Negara di mulai dari menjaga stabilitas system keuangan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan turut serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perbankan dituntut untuk mengambil peran lebih dalam memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat seperti menghimpun dana masyarakat funding dan menyebarkan luaskan dana kepada masyarakat lending. Industri perbankan merupakan jantung dan motor penggerak perekonomian negara. Sebagaiman berdasarkan peran dan fungsinya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat untuk pembiayaan berbagai macam sektor perekonomian baik sektor industri maupun non industry sehingga akan memperkuat struktur perekonomian negara yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari (Dwiastuti, 2020) bahwa perbankan memiliki peran penting bagi masyarakat karena bank merupakan mitra yang memiliki hubungan secara langsung dengan masyarakat sehingga dapat menggerakkan perekonomian negara dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat

Bank merupakan sektor bisnis yang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan sektor bisnis lain hal tersebut tercermin dari sumber dana operational perbankan yang di dominasi dari dana masyarakat yang telah percaya untuk menyimpan dananya di perbankan. Oleh karena itu sektor bisnis perbankan merupakan Lembaga yang bermodalkan kepercayaan. Hilangnya kepercayaan masyarakat akan menyebabkan hancurnya bisnis perbankan yang mana akan mengakibatkan efek domino menimbulkan efek domino dalam industri perbankan. Dari sisi aset, fungsi bank sebagai lembaga intermediasi memainkan peran sangat penting dalam menggerakkan sektor riil dan roda perekonomian. Perbankan menjadi saluran yang akan menentukan kelancaran perputaran dana yang merupakan darah bagi kelangsungan kegiatan pembangunan ekonomi (Bank Indonesia, 2021).

Begitu pentingnya peran dan fungsi Perbankan Indonesia sebagai penggerak roda perekonomian Negara serta untuk menjaga stabilitas keuangan yang berdampak pada meningkatkan kesejahteraan masyarakat perlu adanya suatu Lembaga yang dapat melakukan pengawasan perbankan guna menjaga dan melindungi dana masyarakat maka terdapat peran Lembaga otoritas jasa keuangan yang memastikan aktivitas perbankan dapat berjalan berdasarkan koridor yang tepat. Menurut (Amir, 2021) berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan disebutkan bahwa OJK adalah lembaga yang terintegrasi maupun independen yang memiliki fungsi, tugas, dan wewenang dalam mengatur sistem regulasi melakukan pengawasan terhadap kegiatan jasa keuangan. Ojk adalah Lembaga diluar kendali pemerintah atau bersifat independent dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yaitu akuntabilitas, transparansi, independensi, pertanggungjawaban, dan kewajaran. Ojk dibentuk bertujuan untuk melindungi kepentingan masyarakat serta untuk mewujudkan system keuangan yang stabil dan tercapainya system keuangan yang adi, teratur, akuntabel dan transparan. Peran dan tugas ojk adalah untuk mengawasi: 1. Kegiatan jasa keuangan di sektor perbankan. 2. Kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal. 3. Kegiatan jasa keuangan di sektor Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya.

Pentingnya kinerja keuangan dalam rangka memenangkan persaingan diantara Lembaga keuangan perbankan, untuk itu perusahaan harus terus berupaya meningkatkan kinerjanya melalui pengelolaan yang profesional didalam menjalankan aktivitas kerja perusahaan. Perusahaan tidak cukup hanya fokus terhadap menghasilkan laba yang tinggi tetapi perlu didukung oleh aspek sumber daya manusia, manajemen keuangan yang efektif dan efisien serta fokus terhadap peningkatan kepuasan konsumen dan memberikan kinerja terbaik untuk kepentingan investor atau pemegang saham. Terlebih pada era knowledgebased business saat ini peran pengetahuan berbasis sumber daya manusia (knowledge based-resources) menjadi salah satu strategi bersaing yang merupakan kunci kesuksesan dalam persaingan yang terjadi antar perusahaan (Sayyidah & Saifi, 2017). Perusahaan berbasis knowledge based business tentu akan memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam proses peningkatan daya saing, yaitu berinvestasi pada bidang Intellectual capital. Intellectual capital adalah suatu materi intelektual yang sudah diformalisasikan dan diangkat guna

terciptanya kekayaan, yang pada akhirnya menghasilkan aset bernilai tinggi. Sebagaimana menurut Pulic (2001) dalam (Anggraini et al., 2019), Intellectual capital adalah semua pihak yang berkepentingan dan kemampuan perusahaan dalam mewujudkan nilai tambah bagi perusahaan.

Dalam peningkatan kinerja perusahaan yang optimal dapat dilakukan dengan analisis kinerja keuangan. Menurut (Kurniasari, 2014), kinerja keuangan adalah hasil capaian perusahaan pada bidang keuangan yang dituangkan dalam laporan keuangan selama periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis pada laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan secara publik. Pada proses analisis kinerja keuangan perusahaan akan membutuhkan suatu alat analisis yaitu rasio keuangan. Sebagaimana menurut (Kasmir, 2014), Rasio keuangan adalah proses perbandingan angka-angka yang tertera dalam komponen laporan keuangan. Kasmir juga memaparkan bahwa jenis rasio keuangan terbagi menjadi enam, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Pertumbuhan, Rasio Penilaian. Rasio keuangan yang digunakan penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Dimana perusahaan tentu memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang dapat dijadikan objek pengukuran. Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan proses pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki yaitu, aset, modal, dan penjualan.

Proses perolehan laba tentunya tidak lepas dari nilai pasar suatu perusahaan yang menjadikannya nilai tambah para investor. Proksi Nilai pasar pada perusahaan memiliki kaitan pula dengan intellectual capital pada suatu praktik akuntansi konservatif berpandangan bahwasannya investasi perusahaan dalam intellectual capital yang telah disajikan di laporan keuangan merupakan hasil daripada selisih nilai pasar dengan nilai buku. Apabila pasar telah mencapai kondisi yang efisien, tentu investor akan memberi nilai yang lebih tinggi kepada perusahaan ber-intellectual capital tinggi. Setelah mengerti bahwa Intellectual capital sebagai aset tidak berwujud dan Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh aset. Maka peneliti menggunakan teori Resource Based Theory yang dimana teori tersebut telah populer sejak era 90-an. Resource Based Theory adalah suatu sudut pandang dinamis yang berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan, membangun, serta mengkonfigurasi ulang kompetensi internal dan eksternal perusahaan dalam mempercepat perubahan lingkungan. Kinerja organisasi (profit) harus dimaksimalkan dengan manajerial pemanfaatan sumber daya perusahaan itu sendiri dan strategi bisnis perusahaan. Resource Based Theory yang disebut juga Resource Based View ini menerangkan bahwa perusahaan memiliki kompetensi dalam membangun dan mengembangkan perusahaan agar tercapainya keunggulan yang kompetitif. Perusahaan yang menyadari kompetensi tersebut tentu akan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Salah satu sumberdaya perusahaan yang dapat diandalkan adalah Intellectual capital yang merupakan aset tidak berwujud dan dapat diberdayakan di era knowledge based business. Dalam mengetahui seberapa besar feedback aset tidak berwujud tersebut kepada perusahaan maka dapat menggunakan Return on Asset (ROA) sebagai indikator pengukurannya. Sebagaimana Menurut (Kazhimy & Sulasmiyat, 2021), pemilihan ROA sebagai pengukur

profitabilitas untuk menampilkan kemampuan perusahaan dalam pemberdayaan total aset yang digunakan untuk jalannya operasional perusahaan. Menurut Sawir dalam (Kazhimy & Sulasmiyat, 2020) Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang dipakai guna mengukur kemampuan pihak manajemen dalam proses perolehan laba secara keseluruhan. Bahkan menurut Brigham dan Houston dalam (Kazhimy & Sulasmiyat, 2021), menyatakan bahwa ROA adalah rasio antara laba bersih dengan total aset yang dimana dipergunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari total aset.

Intelektual capital merupakan bagian dari aset yang tidak berwujud yaitu aset yang berbasis kepada pemahaman dan pengetahuan sumber daya manusia dalam menjalankan aktivitas kerja di perusahaan. Menurut PSAK 19 (revisi 2010) aset tidak berwujud adalah Aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta tidak dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Dalam PSAK tersebut dinyatakan secara eksplisit bahwa intellectual capital merupakan bagian dari aset tak berwujud yang juga memiliki peran terhadap maksimalisasi keuntungan perusahaan. Perusahaan yang berorientasi pada pengetahuan dan pengembangan informasi telah melandaskan keunggulan kinerjanya pada Intellectual Capital. Meskipun diketahui sangat bernilai dan unggul, intellectual capital merupakan aset strategis yang penting dalam perekonomian berbasis pengetahuan. Intellectual capital adalah kombinasi diantara aset tak berwujud-pasar, properti intelektual, manusia dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan untuk menjalankan fungsi.

Objek pada penelitian ini adalah Bank Negara Indonesia dikarenakan berdasarkan fenomena secara umum telah dijelaskan bahwa sektor perbankan memiliki pertumbuhan yang cenderung negatif dibandingkan dengan sektor lainnya yang dapat dilihat melalui PDB berdasarkan lapangan usaha sektor perbankan masih rendah dalam kontribusi terhadap PDB yang mana sektor yang memiliki kontribusi terbesar adalah sektor pertanian kehutanan dan perkebunan selanjutnya kinerja sektor perbankan dapat dilihat berdasarkan Pergerakan harga saham sektor keuangan dan perbankan cenderung negatif dibandingkan sektor lain. Selanjutnya berdasarkan Forbes menunjukkan bahwa Bank Negara Indonesia berada pada peringkat 10 berdasarkan penilaian Kepercayaan masyarakat,, Layanan Kepuasan umum dan sumber daya manusia. Pendapatan Bank Negara Indonesia cenderung fluktuatif yang menyebabkan tidak optimalnya perolehan laba bersih perusahaan. Net Income Bank Negara Indonesia cenderung fluktuatif yang berpengaruh terhadap investasi serta modal kerja perusahaan serta timbal balik kepada investor. Laba bersih yang tinggi akan membantu menarik modal dari investor baru yang berharap untuk menerima dividen dari aktivitas perusahaan di masa yang akan datang Profit Margin Bank Negara Indonesia cenderung fluktuatif. Sehingga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan kegiatan operasi perusahaan yang kurang efisien.

Pada penelitian ini, peneliti memposisikan Intellectual capital (VACA, VAHU, STVA) sebagai variabel independen dan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen. Harapannya untuk mengetahui pengaruh Intellectual capital terhadap Profitabilitas (ROA). Perusahaan juga dapat melakukan evaluasi dan melakukan peningkatan

Intellectual capital apabila mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Investor pun dapat mempertimbangkan keputusan pembelian dengan adanya Intellectual capital. Penelitian terkait Pengaruh Intellectual capital Terhadap Profitabilitas merupakan sebuah replikasi dari peneliti terdahulu. Telah banyak penelitian yang dilakukan terkait Intellectual capital Terhadap Profitabilitas. Diantaranya (Kuspinta & Achmad Husaini, 2021); (Kazhimy & Sulasmiyat, 2021); (Urliano, 2020); (Hatta & Fitri, 2020);(Maqhfirah & Fadhlia, 2020); (Halim et al., 2021); (Wardani et al., 2020); (Astuti et al., 2021); (Adhama & Mawardi, 2020). Menurut hasil penelitian (Kuspinta & Achmad Husaini, 2021; Maqhfirah & Fadhlia, 2020; Halim et al., 2021; Wardani et al., 2021; Astuti et al., 2019; Adhama & Mawardi, 2020; Kazhimy & Sulasmiyat, 2021) menyatakan bahwa Intellectual capital berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

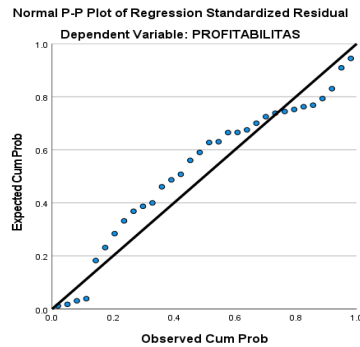
### Research Methods

Penelitian yang dilakukan dengan judul pengaruh Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital,(VAHU) dan Structural Capital Value Added (STVA) berpengaruh terhadap profitabilitas dan dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam (Sal Sabila et al., 2022) Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang terdiri dari serangkaian aktivitas investigasi yang tersusun secara sistematis untuk melihat fenomena akan suatu aktivitas dengan cara mengumpulkan data yang kemudian diukur dengan teknik statistik matematika atau komputasi dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data statistik deskriptif melalui pendekatan kuantitatif, dengan cara mencari informasi dan membandingkan angka dalam laporan keuangan Bank periode laporan keuangan 2015 sampai dengan 2022 atau selama lima tahun dengan metode pengukuran intellectual capital, profitabilitas dan Nilai Perusahaan. Dalam penelitian (Sholikhah, 2016) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data, angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai sesuatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu. Statistik deskriptif merupakan pengujian melalui susunan angka yang memberikan gambaran tentang data yang disajikan dalam bentuk-bentuk tabel, diagram, histogram, poligon, frekuensi, ozaiv (ogive), ukuran penempatan (median, kuartil, desil, dan persentil), ukuran gejala pusat (rata-rata hitung, rata-rata ukur, rata-rata harmonik, dan modus), simpangan baku, angka baku, kurva normal, korelasi, dan regresi linier. Setelah melakukan penelitian deskriptif dilanjutkan dengan penelitian metode verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:37) dalam (Ine Aprianti, 2020) Metode penelitian verifikatif adalah Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima dengan cara menginterpretasikan berdasarkan literatur yang berhubungan dengan Profitabilitas yang kemudian melihat Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) dan Structural Capital Value Added (STVA) terhadap Profitabilitas dan dampaknya terhadap Nilai Perusahaan.

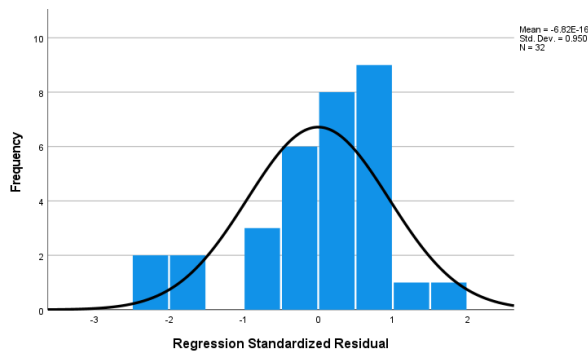


**Result and Discussion**

**Uji Normalitas**



Berdasarkan grafik diatas dapat dijelaskan bahwa sebaran titik membentuk garis diagonal jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Normal probability plot adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Apabila distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.



Berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa gambar histogram berbentuk lonceng sebaran data dalam penelitian ini memiliki penyebaran dan distribusi mendekati normal, hal ini dikarenakan data yang sesungguhnya memusat mendekati garis diagonal Normal P-Plot yang mana dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memiliki penyebaran dan pendistribusian mendekati normal.

**Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas menunjukkan kondisi variabel bebas dalam model regresi yang saling berkorelasi sempurna. Cara untuk menguji tidak adanya Multikolinieritas dapat dilihat pada Tolerance Value atau Variance Inflation Factor (VIF).

Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics		V
	B	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
(Constant)	.007	.001		5.749	.006			
A VAC	.002	.005	.656	.643	.002	.952	.050	1
U VAH	.024	.004	.061	.318	.032	.618		1
A STV	-.036	.002	-.012	-.064	.052	.637		1

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel kurang dari nilai 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0.10. Dengan demikian pada model regresi yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas. Perhitungan Nilai Tolerance jika nilai tolerance lebih besar dari >0.10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Selanjutnya jika nilai VIF lebih kecil dari <10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) Structural Capital Value Added (STVA) terhadap Profitabilitas. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS for Windows. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS selengkapnya ada pada lampiran dan selanjutnya dijelaskan pada Tabel 4.8 berikut ini :

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>			Si
	B	Std. Error	Standardized Coefficients	t	g.	
(Constant)	.007	.001		5.749	.006	
CA VA	.002	.005	.656	.643	.002	
HU VA	.024	.004	.061	.318	.032	
A STV	-.036	.002	-.012	-.064	.052	

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = 0,007 + 0,002 X1 + 0,024 X2 + 0.36 X3 + E$$

Adapun penjelesan dari hasil Regresi diatas sebagai berikut :

1.  $a = 0,007$  artinya perpotongan garis regresi dengan sumbu Y yang menunjukkan tingkat Profitabilitas (Y) ketika variabel independennya yaitu VACA, VAHU dan STVA bernilai 0 atau konstan .
2.  $b_1 =$  artinya setiap peningkatan VACA (X1) sebesar 1 premi maka akan berubah Profitabilitas (Y) sebesar 0,002 satuan, apabila variabel lainnya seperti VACU DAN STVA dianggap konstan
3.  $b_2 =$  artinya setiap peningkatan VAHU (X2) sebesar 1 premi maka akan berubah Profitabilitas masyarakat (Y) sebesar 0,024 satuan, apabila variabel lainnya seperti VACA dan STVA dianggap konstan
4.  $b_3 =$  artinya setiap peningkatan STVA (X3) sebesar 1 premi maka akan berubah Profitabilitas (Y) sebesar -0,036 satuan, apabila variabel lainnya seperti VACA dan VAHU dianggap konstan

### Uji Hipotesis Simultan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000	6.660	.000
	Residual	.000	28	.000		
Total		.000	31			

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS  
 b. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

Berdasarkan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 6,660 dimana kriteria penolakan  $H_0$  jika F hitung lebih besar dari F tabel maka diperoleh nilai F tabel  $df(N1) = K-1 = 4-1 = 3$  selanjutnya  $df(N2) = N-K = 32-4 = 28$  adalah 3.34 atau  $6.660 > 3,34$  dan probabilitas F ( $F_{sig}$ )  $0.000 < 5\%$ ,  $H_a: \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} \neq 0$  maka  $H_0$  ditolak artinya variabel Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) Structural Capital Value Added (STVA) terhadap Profitabilitas

### Uji Hipotesis Parsial

#### Uji Hipotesis Secara Parsial

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.007	.001		5.749	.000		
	VACA							



CA	VA	.002	.005	.656	.656	.02	.952	1.050
HU	VA	.024	.004	.061	.318	.032	.618	1.618
A	STV	-.036	.002	-.012	-.064	.752	.637	1.571

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Berdasarkan Tabel Variabel VACA menunjukkan  $t$  (tsig) sebesar  $0.002 < 5\%$ ,  $H_a: \rho_{YX_1} \neq 0$  maka  $H_0$  ditolak artinya variabel VACA memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Selanjutnya Variabel VAHU (tsig) sebesar  $0.032 < 5\%$ ,  $H_a: \rho_{YX_2} \neq 0$  maka  $H_0$  ditolak artinya variabel VAHU berpengaruh terhadap Profitabilitas selanjutnya Variabel STVA (tsig) sebesar  $0.752 > 5\%$ ,  $H_a: \rho_{YX_2} \neq 0$  maka  $H_0$  diterima artinya variabel STVA tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

## Discussion

### Analisis Value Added Capital Employed (VACA) di Bank Negara Indonesia 2015-2022

VACA adalah salah satu indikator yang membentuk Intellectual Capital yang berperan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa capital asset yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan. VACA merupakan salah satu indikator value added yang diciptakan oleh satu unit physical capital untuk menambah value added Capital Employed suatu perusahaan. Capital employed adalah seluruh nilai berwujud yang terdapat pada hubungan perusahaan dengan lingkungan eksternal perusahaan (*klien, distributor, pemasok, investor*) yang dinyatakan melalui penghargaan dan reputasi antar klien, hubungan serikat buruh, serta kepercayaan dan persetujuan. Elemen ini merupakan komponen intellectual capital yang memberikan nilai secara berwujud serta dari luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut. Capital employed merupakan hubungan yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari pemasok yang andal dan berkualitas, pelanggan yang loyal dan puas akan pelayanan perusahaan, serta hubungan perusahaan dengan pemerintahan maupun masyarakat sekitar. Dalam proses nilai tambah, potensi intelektual yang dinyatakan dalam biaya tenaga kerja tidak dihitung sebagai biaya (input). Jika setiap satu unit dari modal fisik yang digunakan mampu menghasilkan return yang lebih tinggi dibandingkan return atas perusahaan lain maka perusahaan tersebut secara efektif mampu mengelola modal fisiknya. VACA menunjukkan berapa banyak VA yang dapat diciptakan oleh sebuah unit dari capital employed (CE). Jika CE dapat menghasilkan return yang lebih besar dari pada perusahaan lainnya, maka perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE. VACA dibentuk berdasarkan rumus Value added dibagi dengan ekuitas perusahaan yang mana value added didapatkan dari total pendapatan perusahaan dikurangi dengan Beban dan biaya-biaya selain beban karyawan. Perkembangan Value Added Capital Employed (VACA) pada Bank Negara Indonesia 2019-2022 adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2020 terjadi penurunan nilai VACA secara significant menjadi sebesar 0.13 yang mana hasil tersebut menurun dibandingkan dengan 5 tahun kebelakang.

Penurunan nilai VACA yang significant ini terjadi dikarenakan terdapat penurunan nilai ekuitas dan Penjualan Bank Negara Indonesia secara significant. Nilai ekuitas khususnya laba bersih terjadi penurunan sedangkan kewajiban masih dalam nilai yang sama. Laba bersih PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) terkontraksi. Hal ini merupakan dampak sekaligus respon perseroan di tengah kondisi pandemi Covid-19 yang menghantam perekonomian di tahun 2020. Berdasarkan laporan keuangan perseroan, total laba bersih BNI tercatat sebesar Rp 3,28 triliun pada tahun 2020. Realisasi terkontraksi 78,7% dibanding periode setahun sebelumnya yang sebesar Rp 15,28 triliun. Pandemi membuat laju penerimaan bunga kredit BNI ikut melambat. Tercermin dari pendapatan bunga yang turun 4% yoy menjadi Rp 56,17 triliun.

2. Pada tahun 2021 terjadi kenaikan nilai VACA dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar 0.14. Kenaikan nilai VACA yang ini terjadi dikarenakan terdapat kenaikan significant nilai ekuitas perusahaan yang diakibatkan oleh kenaikan laba perusahaan. Emiten bank BUMN, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) membukukan laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk secara konsolidasian senilai Rp 10,89 triliun sepanjang tahun 2021. Berdasarkan publikasi laporan keuangan perusahaan, perolehan laba bersih tersebut naik signifikan dari periode yang sama di tahun 2020 senilai Rp 3,28 triliun.
3. Pada tahun 2022 terjadi kenaikan nilai VACA yaitu sebesar 0.15. Nilai VACA tersebut sama dengan nilai VACA pada tahun 2016. Nilai Vaca Bank Negara Indonesia terus mengalami penurunan dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 kemudian grafik meningkat kembali dimulai dari tahun 2021 sampai dengan 2022. Kenaikan nilai VACA ini terjadi dikarenakan PT Bank Negara Indonesia Tbk. dan entitas anak mencatatkan laba bersih sebesar Rp18,31 triliun pada kuartal IV/2022. BNI menyatakan angka tersebut merupakan capaian rekor laba bersih tertinggi sepanjang sejarah. Pencapaian kenaikan laba bersih BNI sejalan dengan pendapatan bunga bank yang meningkat 9,26% menjadi Rp54,66 triliun per Desember 2022 dibandingkan sebelumnya Rp50,03 triliun per Desember 2021. Beban bunga yang ditanggung BNI pun terpantau naik 13,23% (yoy) dari Rp11,78 triliun menjadi Rp13,34 triliun. Alhasil pendapatan bunga bersih BNI tercatat senilai Rp41,32 triliun atau mengalami pertumbuhan 8,04% (yoy) dari Rp38,25 triliun. Sementara laba operasional BNI bertumbuh 79,36% (yoy) dari senilai Rp12,77 triliun menjadi Rp22,9 triliun.

### **Analisis Value Added HumanCapital (VAHU) di Bank Negara Indonesia 2015-2022**

VAHU menunjukkan berapa banyak value added dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara value added dengan human capital mengindikasikan kemampuan human capital untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai VAHU maka akan semakin baik kinerja perusahaan berdasarkan peningkatan value added yang dihasilkan dari peran Sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kompetensi tinggi merupakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan apabila dapat dimanfaatkan

dan mengelola potensi yang dimiliki karyawan dengan baik, maka hal ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam human capital terdapat suatu kekuatan intellectual capital yang berasal dari sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan yaitu karyawan yang kompeten, berkomitmen, termotivasi dalam bekerja dan memiliki loyalitas kepada perusahaan. Human capital akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. Peningkatan kinerja perusahaan akan meningkat dan dengan adanya pengelolaan sumber daya yang efektif atau sesuai tujuan, hasil atau target yang diharapkan tersebut maka pemakaian sumber daya atau pengeluaran akan lebih efektif dan efisien, cepat dan tepat waktu dalam bekerja secara maksimal. Berdasarkan data di atas dapat dilihat perkembangan *Value Added HumanCapital (VAHU)* pada Bank Negara Indonesia 2015-2022 adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2020 nilai *Value Added HumanCapital (VAHU)* terkoreksi sangat dalam atau menurun menjadi 2.14. Penurunan ini dikarenakan terjadi peningkatan beban sumber daya manusia sedangkan di sisi lain penjualan dan laba bersih Bank Negara Indonesia cenderung menurun. Hal tersebut disebabkan wabah pandemi corona yang menyebabkan penurunan pendapatan dan laba bersih Bank Negara Indonesia. Berdasarkan laporan keuangan perseroan, total laba bersih BNI tercatat sebesar Rp 3,28 triliun pada tahun 2020. Realisasi terkontraksi 78,7% dibanding periode setahun sebelumnya yang sebesar Rp 15,28 triliun.
2. Pada tahun 2021 nilai *Value Added HumanCapital (VAHU)* mengalami peningkatan yang cukup significant yaitu sebesar 2.53 hal tersebut terjadi dikarenakan terjadi peningkatan laba bersih sebesar 12 persen dibandingkan dengan tahun 2020 sedangkan beban operational sumber daya manusia cenderung menurun yang mengakibatkan terjadinya peningkatan nilai value added atas dasar beban operasional sumber daya manusia (VAHU).
3. Pada tahun 2022 nilai *Value Added HumanCapital (VAHU)* mengalami peningkatan cukup significant yaitu sebesar 2.39. Peningkatan ini terjadi dikarenakan adanya pemulihan pasca pandemic yang mana laba perusahaan Bank Negara Indonesia cenderung meningkat hal tersebut berpengaruh terhadap meningkatnya value added berdasarkan indikator sumber daya manusia.

### **Analisis Profitabilitas di Bank Negara Indonesia 2015-2022**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan atau organisasi untuk memperoleh keuntungan atas aktivitas yang dilakukan. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan suatu badan usaha dalam menghasilkan pengembalian kepada pemilik maupun investor. Profit dalam aktivitas perusahaan merupakan elemen yang sangat penting untuk dapat melanjutkan keberlangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Berdasarkan data di atas dapat dilihat perkembangan Rasio

Profitabilitas melalui perhitungan Return on assets pada Bank Negara Indonesia 2015-2022 adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2020 Rasio Profitabilitas dengan perhitungan return on assets Bank Negara Indonesia mengalami penurunan yang cukup significant yaitu sebesar 0.5%. Kondisi yang terjadi pada tahun 2020 total laba bersih bank BNI tercatat sebesar Rp 3,28 triliun pada tahun 2020 atau turun sebesar 78,7% dibanding periode setahun sebelumnya yang sebesar Rp 15,28 triliun.
2. Pada tahun 2022 Rasio Profitabilitas dengan perhitungan return on assets Bank Negara Indonesia sebesar 2.4% atau terus mengalami pertumbuhan dibandingkan dengan 2020. PT Bank Negara Indonesia terus membukukan kinerja yang solid hingga kuartal ketiga tahun 2022, sehingga dapat memperkuat fondasi perusahaan dalam menghadapi tantangan ekonomi global ke depan. Sampai dengan September 2022, laba bersih BNI tumbuh 76,8% Year on Year (YoY) mencapai Rp 13,7 triliun. Pertumbuhan laba yang sehat ini tetap dapat dicapai meskipun perseroan menerapkan strategi fungsi intermediasi selektif. Pertumbuhan kredit mencapai 9,1% YoY menjadi Rp 622,61 triliun dengan fokus pada segmen berisiko rendah, debitur Top Tier di setiap sektor industri prospektif, serta regional champion di masing-masing daerah. Diharapkan, eksposur kredit berkualitas tinggi ini berdampak pada perbaikan kualitas kredit dalam jangka Panjang

#### **Analisis Nilai Perusahaan di Bank Negara Indonesia 2015-2022**

Nilai perusahaan adalah nilai wajar perusahaan yang menggambarkan sudut pandang investor terhadap emiten tertentu, sehingga nilai perusahaan merupakan sudut pandang investor yang selalu dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai saham perusahaan yang bersangkutan. Tujuan normatif perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham dimasa mendatang. Nilai perusahaan tinggi ini menandakan bahwa pemegang saham memiliki kemakmuran dan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan tetapi juga pada prospek perusahaan dimasa mendatang, jika pemegang saham tinggi maka nilai perusahaannya pun akan tinggi. Nilai perusahaan merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku perusahaan. Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Price Earning Ratio (PER). Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang menggambarkan harga saham sebuah perusahaan dibandingkan dengan keuntungan atau laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. PER menunjukkan seberapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari earnings. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham. Berdasarkan data di atas dapat dilihat perkembangan Gambaran Nilai Perusahaan Bank Negara Indonesia 2015-2022 yang menjadi sampel penelitian berdasarkan PER dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2019 nilai PER di Bank Negara Indonesia sebesar 10.02 atau dalam kategori undervalue. Pada tahun 2019 nilai harga saham Bank Negara Indonesia dalam karegori baik yaitu sebesar 7650.

2. Pada tahun 2020 nilai PER di Bank Negara Indonesia sebesar 15.77 atau dalam kategori overvalue atau lebih mahal dari harga wajarnya. Nilai Saham pada tahun 2020 merosok dalam menjadi 3800 nilai tersebut menjadi nilai harga saham terendah dibandingkan dengan periode 2011 sampai dengan 2019. Kinerja Bank Negara Indonesia pada tahun tersebut tumbuh negatif dikarenakan laba perusahaan menurun sedangkan beban operasional dalam kategori terjadi peningkatan.
3. Pada tahun 2022 nilai PER di Bank Negara Indonesia sebesar 9.15 atau dalam kategori undervalue. Nilai Saham pada tahun tersebut kembali tumbuh positif atau menguat dibandingkan tahun 2020 menjadi 8.150 hal tersebut ditopang dengan kinerja perusahaan yang tumbuh positif, pertumbuhan kredit yang baik sehingga meningkatkan nilai harga saham perlembar pada akhir tahun 2022.

### **Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) dan Structural Capital Value Added (STVA) terhadap Profitabilitas.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan hasil Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) dan Structural Capital Value Added (STVA) terhadap Profitabilitas nilai F tabel df (N1) = K-1 4-1= 3 selanjutnya df (N2)= N-K 32-4= 28 adalah 3.34 atau 6.660 > 3,34 dan probabilitas F ( $F_{sig}$ ) 0.000 < 5%,  $H_a: \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} \neq 0$  maka  $H_0$  ditolak artinya variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas. Perusahaan yang memperhatikan pengembangan modal intelektual akan berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja perusahaan salah satunya adalah peningkatan laba perusahaan yang kemudian dapat diukur dengan Return on Asset (ROA) suatu perusahaan dapat merepresentasikan seberapa efektif perusahaan tersebut dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. Hal tersebut didukung dalam penelitian (Febrianty & Jovan, 2018) yang menjelaskan bahwa *intellectual capital* (VACA, VAHU, STVA) berpengaruh terhadap profitabilitas secara simultan. Dengan demikian penelitian ini mendukung bahwa untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan salah satunya peningkatan kontribusi manajemen melalui peningkatan produktivitas knowledge work and workers Penelitian lainnya dari (Andika & Dewi Astini, 2022) yang menjelaskan bahwa perusahaan yang fokus terhadap pengembangan intellectual capital akan meningkatkan laba perusahaan yang diukur dengan kenaikan rasio profitabilitas. Hal tersebut didukung dalam penelitian (Arifin, 2020) menunjukkan bahwa IE berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan memiliki hubungan yang positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa IE memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian lainnya berdasarkan (Sri Karina Br Surbakti, 2020) yang berjudul "Pengaruh Value Added Capital Employee Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel VACA, VAHU, STVA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.



### **Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA) Terhadap Profitabilitas**

Intellectual Capital adalah salah satu aset tidak berwujud berupa informasi dan pengetahuan yang dimiliki perusahaan yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dan harus dikelola dengan baik. Di era informasi dan pengetahuan, Intellectual Capital (IC) adalah salah satu intangible asset yang sangat penting. Modal intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang dapat diterapkan pada suatu posisi untuk menciptakan nilai bagi perusahaan. Intellectual Capital merupakan salah satu sumber daya perusahaan yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, oleh karena itu modal intelektual ini dapat digunakan sebagai salah satu faktor untuk menentukan efektifitas Return on Asset pada suatu entitas. Indikator yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan profitabilitas perusahaan adalah Value Added Capital Employed. VACA merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa CA, ketika dikelola dengan baik maka akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. VACA diperoleh dari berapa banyak VA yang dapat diciptakan oleh sebuah unit dari capital employed (CE). Melalui efisiensi pada CE juga dapat meningkatkan ROA, karena modal yang digunakan merupakan nilai aset yang memiliki kontribusi pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Hal tersebut sesuai dengan teori signaling dan agency, karena keberhasilan pihak manajemen dalam meningkatkan pendapatan dan profitabilitas akan dapat membantu pemilik saham dalam membuat keputusan yang lebih baik.

Pada penelitian ini peneliti mencoba mengetahui Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA) Terhadap Profitabilitas secara parsial. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan  $t(t_{sig}) < 5\%$ ,  $H_a: \rho_{YX_1} \neq 0$  maka  $H_0$  ditolak artinya variabel Value Added Capital Employed (VACA) memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Perusahaan yang mampu mengelola aset dengan baik dan dapat menekan biaya operasional sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil kemampuan intelektual perusahaan. Hasil penelitian tersebut diperkuat dalam penelitian (Luthfiyah Salsabila, 2021) menunjukkan bahwa Capital Employed (VACA) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Penelitian lainnya (Wardoyo et al., 2022) yang berjudul Pengaruh Value Added Capital Employee terhadap ROA hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan VACA, memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Penelitian lainnya berdasarkan (Sri Karina Br Surbakti, 2020) yang berjudul "Pengaruh Value Added Capital Employee Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel VACA berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selanjutnya dalam penelitian (Arifin, 2020) menunjukkan bahwa VACA berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan memiliki hubungan yang positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa capital employed memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh value added human capital (VAHU) Terhadap Profitabilitas**

VAHU merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa HC. Hubungan antara value added dengan human capital yaitu bagaimana perusahaan mengelola kemampuan human capital agar dapat menciptakan nilai di dalam perusahaan, sehingga akan mendatangkan profitabilitas. Hal tersebut sesuai dengan teori signaling dan agency, karena keberhasilan pihak manajemen dalam



mendatangkan profitabilitas akan dapat membantu pemilik saham dalam membuat keputusan yang lebih baik.

Pada penelitian ini dihasilkan bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan  $t(t_{sig}) < 5\%$ ,  $H_a: \rho_{YX_1} \neq 0$  maka  $H_0$  ditolak artinya variabel Value added human capital memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Berdasarkan resourced-based theory, intellectual capital perusahaan dapat menciptakan value added yang memberikan suatu keunggulan kompetitif atas para pesaingnya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan penjualan. Keunggulan bersaing ini menjadikan produk atau jasa suatu perusahaan lebih unggul dari produk atau jasa perusahaan lain. Value Added Human Capital (VAHU) rasio ini menunjukkan hubungan antara VA dan HC (Human Capital). Value Added Human Capital (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Salah satu value added yang dimiliki perusahaan salah satunya dihasilkan dengan penggunaan human capital. Artinya, perusahaan memiliki kemampuan untuk memaksimalkan pengetahuan, keahlian, jaringan untuk menciptakan nilai, sehingga juga menguntungkan. Karena manajemen memiliki kemampuan untuk mengelola organisasi karena kepentingannya. Salah satu ukuran kepentingan stakeholder adalah ROA. Oleh karena itu, semakin tinggi VAHU maka semakin tinggi laba yang diperoleh, sehingga laba perusahaan juga meningkat. Jadi, bagaimanapun juga VAHU dikatakan memainkan peran penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian (Andika & Dewi Astini, 2022) yang menjelaskan bahwa Value added human capital (VAHU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya dalam penelitian (Arifin, 2020) menunjukkan bahwa VACA berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan memiliki hubungan yang positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa capital employed memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya Hasil penelitian dari (Seprida, 2020) yang menjelaskan bahwa VAHU berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROA, hal ini menunjukkan bahwa VAHU memiliki hubungan positif terhadap ROA, apabila nilai dari VAHU mengalami kenaikan maka hal tersebut akan memberikan kenaikan terhadap ROA. Selanjutnya dalam penelitian (Angelika & Sari, 2020) Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial VAHU berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian lainnya dari (Gunawan et al., 2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa VAHU berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Value Added Human Capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Structural Capital Value Added STVA terhadap Profitabilitas**

Pada penelitian ini dihasilkan bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan  $t(t_{sig}) > 5\%$ ,  $H_a: \rho_{YX_1} \neq 0$  maka  $H_0$  diterima artinya Structural Capital Value Added (STVA) tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Wardoyo et al., 2022) yang menyatakan bahwa Structural Capital Value Added (STVA) secara parsial STVA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Selanjutnya penelitian dari (Febrianty & Jovan, 2018) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh STVA terhadap kinerja keuangan perusahaan.

STVA dalam penelitian ini belum mampu memberikan pengaruh bagi peningkatan laba atau nilai profitabilitas perusahaan. Pengelolaan structural capital belum dapat meningkatkan produktivitas karyawan dalam menghasilkan value added. Oleh karena itu, Perusahaan dapat mengoptimalkan variabel VACA dan VAHU dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan STVA salah satunya dengan mengoptimalkan sistem operasional perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan secara efektif dan efisien. STVA merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa SC. Ketika perusahaan dapat memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan, maka dapat menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan  $t (t_{sig}) < 5\%$ ,  $H_a: \rho_{YX_1} \neq 0$  maka  $H_0$  ditolak artinya variabel Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan penilaian yang diberikan oleh pemegang saham atau investor yang untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut melalui harga saham di pasar modal. Indikator Nilai Perusahaan di bentuk melalui harga saham yang diperjual belikan di pasar modal, Semakin baik pertumbuhan saham secara periodik akan menjadi gambaran kepada investor untuk melakukan langkah investasi serta menunjukkan adanya peluang-peluang investasi yang baik. Tingginya nilai perusahaan menjadi tujuan dan keinginan dari para pemegang saham termasuk pemilik perusahaan karena nilai perusahaan yang berkinerja baik dapat menunjukan kemakmuran yang dapat diraih oleh pemiliknya. Kekayaan perusahaan dan pemegang saham dipresentasikan dengan harga pasar yang merupakan cerminan dari keputusan investasi. Besar kecilnya profitabilitas yang didapatkan perusahaan mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan gambaran kinerja perusahaan guna mengukur kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Tingginya profitabilitas mengindikasikan perusahaan tersebut dalam memperoleh laba pada setiap periodenya. Jika profitabilitas perusahaan bagus, investor akan melirik seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan keuntungan atas penjualan serta investasi. Perusahaan dengan profitabilitas yang semakin naik, maka semakin besar pula laba bersih perusahaan. Rasio Profitabilitas diperoleh dari dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham melalui kegiatan manajemen dan pembagian profit yang menjadi hak pemegang saham yaitu banyaknya dana pengembalian atas investasi dan berapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai atau dividen saham. Perusahaan yang memiliki kinerja baik secara pencapaian laba yang kemudian diukur oleh profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan di mata pemegang saham atau investor. Hal tersebut didukung dalam penelitian (Maharani, 2022) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Penelitian lainnya yang dijelaskan oleh (Wijaya et al., 2021) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Penelitian lanjutan dari (Anggraini & Agustiningih, 2022) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti menarik kesimpulan menyeluruh untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

=Perkembangan *Value Added Capital Employed (VACA)* di Bank Negara Indonesia 2015-2022 sebesar 0.14 atau dalam kategori sedang. Nilai VACA paling rendah terjadi pada tahun 2020 kuartal I hal tersebut terjadi dikarenakan Laba bersih PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) berkontraksi. Hal ini merupakan dampak sekaligus respon perseroan di tengah kondisi pandemi Covid-19 yang menghantam perekonomian di tahun 2020. VACA adalah salah satu indikator yang membentuk *Intellectual Capital* yang berperan untuk memilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa capital asset yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan.

1. Rata rata perkembangan *Value Added Human Capital (VAHU)* di Bank Negara Indonesia 2015-2022 sebesar 2.48 atau dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa Bank Negara Indonesia telah fokus terhadap pengembangan sumber daya manusianya dalam rangka meningkatkan nilai tambah ke perusahaan. Pengembangan sumber daya manusia telah menjadi fokus Bank Negara Indonesia untuk memenangkan persaingan. Kemampuan dan kualitas SDM terus diupayakan untuk mendukung kebutuhan organisasi dan strategi Bank melalui program-program terstruktur dan terencana dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kapabilitas global.
2. Perkembangan *Structural Capital Value Added (STVA)* Bank Negara Indonesia 2015-2022 yaitu sebesar 0.57 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Structural capital sebagai mekanis dapat membantu dukungan karyawan agar dapat menciptakan kinerja intelektual yang optimal dan juga kinerja bisnis secara keseluruhan.
3. Perkembangan Profitabilitas Bank Negara Indonesia 2015-2022 dengan perhitungan return on asects sebesar 0.022 atau sebsar 2.2%. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas di Bank Negara Indonesia berada dalam kategori sedang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.
4. Perkembangan Nilai Perusahaan dengan perhitungan PER sebesar 11 atau dalam kategori Undervalue. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa Bank Negara Indonesia memiliki nilai dibawah harga pasar. PER menjadi salah satu kekuatan bagi perusahaan untuk dapat menghasilkan laba dimasa mendatang yang dijadikan oleh para investor untuk menanamkan modalanya.
5. *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added HumanCapital (VAHU)* dan *Structural Capital Value Added (STVA)* berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa Variable intelektual capital dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memperhatikan pengembangan modal intelektual akan berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja perusahaan salah satu nya adalah peningkatan laba perusahaan.
6. *Value Added Capital Employed (VACA)* berpengaruh terhadap Profitabilitas yang mana Perusahaan yang mampu mengelola aset dengan baik dan dapat menekan

biaya operasional sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil kemampuan intelektual perusahaan. VACA merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa CA, ketika dikelola dengan baik maka akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. VACA diperoleh dari berapa banyak VA yang dapat diciptakan oleh sebuah unit dari capital employed (CE). Melalui efisiensi pada CE juga dapat meningkatkan ROA, karena modal yang digunakan merupakan nilai aset yang memiliki kontribusi pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau profitabilitas perusahaan.

7. Structural Capital Value Added (STVA) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. STVA dalam penelitian ini belum mampu memberikan pengaruh bagi peningkatan laba atau nilai profitabilitas perusahaan. Pengelolaan structural capital belum dapat meningkatkan produktivitas karyawan dalam menghasilkan value added. Oleh karena itu, Perusahaan dapat mengoptimalkan variabel VACA dan VAHU dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

## Reference

- Amir, M. F. (2021). Peran Dan Fungsi Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Dalam Sistem Keuangan Di Indonesia (Perspektif Hukum Islam). *Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law*, 5(1), 59–71. <https://doi.org/10.24256/alw.v5i1.1577>
- Andika, S., & Dewi Astini. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Dalam Perspektif Syariah. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(2), 228–244. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i2.849>
- Angelika, E., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh intellectual capital terhadap profitabilitas dengan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderasi ( studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2018 ). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (Jrma)*, 8(2), 1–19.
- Anggraini, C., & Agustiningsih, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan subsektor makanan serta minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 494–512.
- Aprianti, S. (2018). Pengaruh VACA, VAHU, dan STVA terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdapat di BEI. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(1), 70–81.
- Arifin, M. A. (2020). Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Consumer Goods. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti*, 2(1), 79–89.
- Bank Indonesia. (2021). Pengawasan Bank: Agar Bank Sehat, Uang Nasabah Selamat, Ekonomi Kuat. *Gerai Info Newsletter Bank Indonesia*, 1–8. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/E-Magazine/Documents/ba3bab1dd9ba4b1d88d27beebbc8badGled19\\_okt2011\\_low.pdf](https://www.bi.go.id/id/publikasi/E-Magazine/Documents/ba3bab1dd9ba4b1d88d27beebbc8badGled19_okt2011_low.pdf)
- Batubara, M. (2022). Strategi di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 1(1), 129–138.
- bps.go.id. (2022). BRSbrsInd-20221107110818. *Www.Bps.Go.Id*, 13, 12.
- Burhanudin Gesi. (2019). Manajemen Dan Eksekutif Burhanudin. *Jurnal Manajemen*, 3(3), S2–S3.

- Dwiastuti, N. (2020). Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, Kredit Konsumsi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat ( IPM )*, 978–602. <https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2020/12/Ninuk-Dwiastuti.pdf>
- Dwiningwarni, S. S., & Jayanti, R. D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha. *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, 2(2), 125–142. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i2.1659>
- Farahdita Novia Lamusu. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 46(1), 163–171.
- Fariana, R. (2014). Pengaruh value added capital employed (VACA), value added human capital (VAHU) dan structural capital value added (STVA) terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa keuangan yang go public di Indonesia. *Majalah Ekonomi*, XVIII(2), 79–108.
- Febrianty, & Jovan, F. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 7(April), 45–56.
- Fiskal, B. K. (2022). *Ekonomi, keuangan, & fiskal*.
- Gunawan, B., Wiralestari, ), Friyani, R., Ekonomi, M. F., Bisnis, D., Jambi, U., & - Indonesia, J. (2021). Influence of Intellectual Capital on Financial Performance of Listed Manufacturing Companies in the Indonesia Stock Exchange (Survey of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector in Indonesia Stock Exchange in 2018-2020) Pengaruh Intell. *Jambi Accounting Review (JAR) JAR*, 2(1), 84–94. <https://online-journal.unja.ac.id/JAR/>
- Hatane, M. K. dan S. E. (2019). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2011*. 14–25.
- Hernita, T. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur. *Manajemen Bisnis*, 22(3), 325–336.
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- Indriany, L. S., & Sapari. (2022). *ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN Surabaya*. 1–17.
- Ine Aprianti. (2020). Pengaruh Citra Merk dan Persepsi Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Mayoutfit Bandung melalui Instagram. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 2(1), 50. <https://doi.org/10.32897/jemper.v2i1.265>
- Johny Subarkah. (2020). PENGARUH VALUE ADDED CAPITAL EMPLOYED, STRUCTURAL CAPITAL VALUE ADDED DAN DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 5(3), 248–253.
- Khairina Ariyanti. (2020). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk. *Jurnal*



- Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(2), 218–226. <https://doi.org/10.35972/jieb.v6i2.349>
- Kurama, L. J., & Pangkey, M. (2022). Manajemen Aset Daerah Atas Tanah Milik Pemerintah Oleh Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kota Bitung Provinsi .... *Jurnal Administrasi Publik*, VIII(117), 10–16. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/40083/35978>
- Lestari, K. A., & Titisari, K. H. (2021). Analisis Nilai Perusahaan ditinjau dari Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Manajerial. *Inovasi*, 17(2), 248–255. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Luthfiah Salsabila. (2021). DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i3.596>. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS KRISNADWIPAYANA*, 8(3).
- Maharani, Y. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*, 10(2), 97–103. <https://doi.org/10.33024/jrm.v10i2.4902>
- Mintarti, S., Utary, A. R., & Ulfah, Y. (2019). Antecedents yang mempengaruhi pendapatan dan profitabilitas pdam di kalimantan timur Antecedents that affect the revenue and profitability of the dam in east kalimantan. *Jurnal Inovasi*, 15(1), 84–96.
- Mu'awwanah, U., Choir, I. A., & Azizah, U. N. (2021). Esensi manajemen dalam keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(2), 14–28. <https://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/falasifa>.
- Natasya, E., & Zulkarnain, Z. (2020). Pengaruh Net Income, Cash Flow from Operations, dan Company Size Terhadap Dividend Policy. ... : *Imwi Student Research Journal*, 1(1), 63–72. <http://winter.imwi.ac.id/index.php/winter/article/view/7%0Ahttp://winter.imwi.ac.id/index.php/winter/article/download/7/7>
- Nuriasari, S. (2020). Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Martina Berto, Tbk (Tahun 2010 – 2016). *Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 24–36. <https://doi.org/10.36269/v0i0.88>
- Nurkhasanah. (2022). Analisis Struktur Modal Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 16(1978–6573), 1. <https://fe.ummetro.ac.id/>
- Safarida, N., & Siregar, S. (2020). Manusia sebagai Aset atau Biaya? Pengungkapan Sumber Daya Manusia dalam Laporan Keuangan. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 72–81. <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/AKSES/article/view/3780>
- Sal Sabila, S., Dwiyaniti, S., Usodiningtyas, S., & Faidah, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Konsumen Dalam Memilih Jasa Eyelash Extension Di Ida Trizanti Beauty Center Malang. *E-Journal*, Volume 11(Nomor 1), 1–11.
- Sanjana, S., & Rizky, M. F. (2020). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan. *E-Journal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 274–282.
- Seprida. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jl. Kapten Mukhtar Basri*, 20(2), 6624567.
- Sholikhah, A. (2016). STATISTIK DESKRIPTIF DALAM PENELITIAN KUALITATIF. *Komunika*, 10(2), 342–362.



- Sri Karina Br Surbakti. (2020). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 14. <https://all3dp.com/2/fused-deposition-modeling-fdm-3d-printing-simply-explained/>
- Sulistiyawati, W., Wahyudi, & Trinuryono, S. (2022). Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Blended Learning Di Masa Pandemi Covid19. *Kadikma*, 13, No. 1, 68–73.
- Sundana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. 8, 62–71.
- Syaharman, S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. *Juripol*, 4(2), 283–295. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11151>
- Syarinah Sianipar. (2017). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jom FISIp*, 4(1), 1–14. <http://www.ainfo.inia.uy/digital/bitstream/item/7130/1/LUZARDO-BUIATRIA-2017.pdf>
- Umma Nafi Atul. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-JURNAL AKUNTANSI TSM*, 2(3), 89–96. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Wardoyo, D. U., Rini, A. C., & Dini, A. A. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return on Assets. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 27(1), 1–10. <https://doi.org/10.23960/jak.v27i1.350>
- Wati, T. A., Anjani, H. P., Rukmiati I.J, L., Sinaga, L. F., Minallah, N., Nirawati, L., & Samsudin, A. (2022). Manajemen Keuangan Dalam Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 5, No, 51. <https://jurnal.uts.ac.id/index.php/jmb/article/view/1620/946>
- Wijaya, H., Tania, D., & Cahyadi, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 109–121. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.148>
- Yuningsih, V. (2020). Pengaruh Net Profit Margin (Npm) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.37631/e-bisma.v0i0.215>